



Analisis Kemampuan Numerasi Siswa MTs Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Materi Aritmetika Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Matematika

Amanda Zalsabella Putri¹, Suesthi Rahayuningsih², F Feriyanto³

^{1,2,3}Universitas Islam Majapahit, Indonesia

amandazalsabella@gmail.com, esthiachmad@gmail.com, muhammad.feriyanto@unim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan numerasi siswa di Indonesia, yang berdampak dalam menyelesaikan soal matematika berbasis kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa MTs dalam menyelesaikan soal kontekstual materi aritmetika sosial berdasarkan tingkat kemampuan matematika (tinggi, sedang, rendah). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek tiga siswa kelas VII yang dipilih secara purposive berdasarkan nilai Sumatif Akhir Semester. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan numerasi dan pedoman wawancara yang telah divalidasi. Data analisis melalui reduksi data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi menggunakan bilangan dan simbol matematika dasar, menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, atau diagram serta menginterpretasikan hasil analisis dan membuat keputusan. Siswa dengan kemampuan sedang menyusun langkah perhitungan secara runtut dan menggunakan informasi tabel untuk perhitungan, tetapi masih terdapat kesalahan menghitung persentase, ketidakkonsistenan penggunaan symbol, serta penyampaian hasil yang kurang lengkap, sednagkan siswa dengan kemampuan rendah hanya mengenali bilangan dan simbol matematika secara umum, tidak mengolah informasi tabel menjadi data baru serta kurang memahami rumus persentase sehingga hasil tidak akurat dan kurang lengkap.

Kata kunci: Kemampuan numerasi; soal kontekstual; aritmetika sosial; kemampuan matematika

Abstract

This study aims to describe the numeracy skills of MTs students in solving contextual problems on social arithmetic material based on their level of mathematical ability (high, medium, low). The method used was descriptive qualitative with three seventh-grade students selected purposively based on their End-of-Semester Summative Assessment scores. The research instruments included a numeracy skills test and a validated interview guide. Data were analyzed through data reduction and conclusion drawing. The results showed that students with high mathematical ability used basic numbers and mathematical symbols, analyzed information presented in graphs, tables, charts, or diagrams, as well as interpreted the analysis results and made decisions. Students with medium ability arranged calculation steps systematically and used table information for calculations, but still made errors in calculating percentages, showed inconsistency in symbol usage, and provided incomplete results. Meanwhile, students with low ability only recognized numbers and mathematical symbols in general, did not process table information into new data, and had limited understanding of percentage formulas, resulting in inaccurate and incomplete answers.

Keywords: Numeracy skills; contextual problems; social arithmetic; mathematical ability

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kemampuan numerasi menjadi hal penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menyelesaikan persoalan matematika. Kemampuan numerasi tidak terbatas pada keterampilan berhitung, melainkan juga melibatkan penggunaan konsep matematika dalam mencari solusi atas persoalan nyata (Sari et al., 2022). Namun, hasil PISA terbaru yaitu pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 366 sedangkan rata-rata global 472. Indonesia menempati posisi ke-69 dari 81 negara. Selain itu, hanya 18% siswa di Indonesia yang berhasil mencapai tingkat kecakapan level 2 dan secara signifikan 69% lebih rendah dari rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), kecakapan level 2 mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami, dimana mereka harus membuat strategi dalam memecahkan masalah (PISA, 2023). Situasi tersebut mencerminkan bahwa banyak siswa Indonesia masih menghadapi kendala dalam menguasai dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan nyata di sekitar mereka.

Data tersebut mengindikasikan bahwa siswa di Indonesia cenderung kurang memahami dan mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Irfan et al., 2023) yang menemukan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan numerasi, terutama dalam menyelesaikan masalah dalam konteks budaya. Dalam hal ini, mengindikasikan bahwa siswa kurang berlatih dalam menerapkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari. Oleh karena itu, penting menghadirkan soal kontekstual dalam proses pembelajaran matematika (Milati et al., 2023). Soal kontekstual dirancang untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami angka dan simbol, tetapi juga menggunakannya untuk menemukan solusi permasalahan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti menghitung diskon, menentukan keuntungan, atau memahami konsep bruto-netto (Rezky et al., 2022). Salah satu materi yang potensial diterapkan dalam pembelajaran kontekstual adalah aritmetika sosial, yang diajarkan di SMP/MTs kelas VII semester genap (Rizki Wahyu Yunian Putra et al., 2023).

Dalam hal ini, pemahaman terhadap aritmetika sosial dapat membantu mengembangkan kemampuan numerasinya dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurhana Friantini et al., 2020), menunjukkan bahwa

materi aritmetika sosial dengan menggunakan soal kontekstual membuat pembelajaran lebih bermakna, karena mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematika sendiri dapat diartikan sebagai kapasitas individu untuk memahami konsep, prosedur, dan prinsip matematika, serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah secara logis, sistematis, dan tepat (Maryam et al., 2016). Dalam konteks ini, kemampuan numerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kemampuan matematika, karena numerasi berfokus pada penerapan keterampilan berhitung dan berpikir matematis untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata (Baharuddin, 2021).

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan matematika yang dimilikinya karena penguasaan konsep dan prosedur matematika menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi, mengolah data, memilih strategi penyelesaian, serta menginterpretasikan hasil perhitungan sesuai konteks permasalahan (Milati et al., 2023). Menurut (Maryam et al., 2016) Tingkat kemampuan matematika siswa dibagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dan kemampuan rendah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual pada materi aritmetika sosial dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan matematikanya. Dengan demikian, penelitian ini mengusung judul **“Analisis Kemampuan Numerasi Siswa MTs Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Materi Aritmetika Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Matematika”**.

KAJIAN TEORITIS

Kemampuan numerasi melibatkan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai angka dan berbagai simbol matematika dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Puspita Maulidina et al., 2019). Menurut Rachmawati, kemampuan ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep matematika, tetapi juga penerapannya dalam berbagai situasi nyata (Rachmawati, 2023) Kemampuan numerasi meliputi penguasaan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta kemampuan menganalisis data dalam bentuk grafik, tabel, atau diagram (Tyas, 2018). Selain itu, kemampuan numerasi juga mencakup keterampilan memahami hasil analisis yang dapat digunakan dalam membuat

perkiraan serta mengambil keputusan secara tepat (Ekowati et al., 2019). Dalam penelitian ini, indikator kemampuan numerasi mengacu pada (Baharuddin, 2021), yaitu: (1) Menggunakan bilangan dan tanda atau lambang matematika dasar, (2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, atau diagram, (3) Menginterpretasikan hasil analisis dan membuat keputusan.

Salah satu bentuk penerapan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika adalah melalui penyelesaian soal kontekstual. Menurut KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025) istilah menyelesaikan berarti membuat sesuatu menjadi tuntas. Dalam konteks matematika (Pebrianti et al., 2023) menjelaskan bahwa menyelesaikan berarti mencari jawaban terhadap permasalahan tertentu. Soal kontekstual sendiri didefinisikan sebagai soal yang dirancang berdasarkan situasi nyata, sehingga memungkinkan siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari (Ulpa et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan soal kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna, karena keterkaitannya dengan realitas yang mereka alami. Dengan demikian, penyelesaian soal kontekstual dapat diartikan sebagai proses menemukan solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan pemahaman konsep matematika dan strategi pemecahan masalah yang tepat.

Kemampuan matematika sebagai landasan numerasi didefinisikan oleh (Ahmad Ribatul Fawaid, 2020) sebagai kesanggupan individu untuk berpikir logis, menganalisis permasalahan, dan menyelesaikan soal matematika. Tingkat kemampuan matematika siswa bervariasi, dan dapat dikategorikan berdasarkan skor tes yang diperoleh. Menurut (Rezky et al., 2022), mengelompokkan kemampuan matematika menjadi tiga kategori, yaitu tinggi ($80 \leq X \leq 100$), sedang ($55 \leq X < 80$), dan rendah ($0 \leq X < 55$), di mana X adalah skor tes kemampuan matematika.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis deskriptif, yang difokuskan untuk menjelaskan kemampuan numerasi siswa MTs ketika mengerjakan soal kontekstual aritmetika sosial ditinjau dari tingkat kemampuan matematika siswa (tinggi, sedang, rendah). Penelitian ini dilakukan

di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah kelas VII tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian sebanyak 3 siswa di kelas tersebut.

Pemilihan subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria, yaitu (1) siswa MTs yang sudah mempelajari materi aritmetika sosial, (2) memiliki tingkat kemampuan matematika yang beragam (tinggi, sedang, rendah) yang diidentifikasi melalui nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) matematika sebelumnya, (3) memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mendukung kelancaran wawancara.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan numerasi berbasis soal kontekstual dan wawancara semi-terstruktur. Instrumen tes dirancang berdasarkan indikator kemampuan numerasi (Baharuddin, 2021) dan divalidasi oleh dua ahli materi matematika. Hasil uji validitas menunjukkan instrumen layak digunakan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Seluruh proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan sampai pada tahap interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut menggambarkan kemampuan numerasi siswa MTs dalam menyelesaikan soal kontekstual pada materi aritmetika sosial, ditinjau dari perbedaan tingkat kemampuan matematika (tinggi, sedang, dan rendah).

Kemampuan Numerasi Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi

1. Menggunakan bilangan dan tanda atau lambang matematika dasar

Subjek ST menyebutkan dan menjelaskan makna setiap bilangan sesuai konteks soal. Kemudian subjek ST menyebutkan dan menjelaskan makna setiap tanda atau lambang matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan pengurangan yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Serta subjek ST juga menjelaskan bagaimana cara dalam menggunakan bilangan dan tanda atau lambang matematika dalam perhitungan yaitu dengan cara menghitung harga beli total, harga penjualan, keuntungan dan persentase keuntungan.

2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, atau diagram

Subjek ST menunjukkan kemampuan memeriksa informasi yang disajikan yaitu dalam bentuk tabel. Kemudian subjek ST menguraikan informasi yang terdapat dalam tabel seperti jumlah mesin cuci yang dibeli, harga beli per unit, jumlah mesin cuci yang terjual dengan kondisi baik, jumlah yang terjual dalam kondisi rusak, jumlah mesin cuci yang belum terjual, serta harga jual untuk mesin cuci dalam kondisi normal dan rusak lalu subjek ST juga mengidentifikasi informasi yang tidak tercantum secara langsung seperti total harga pembelian dan total penjualan, namun demikian subjek ST tidak menjelaskan bahwasanya informasi yang terdapat dalam tabel dituliskan kembali pada lembar jawaban pada bagian diketahui.

3. Menginterpretasikan hasil analisis dan membuat keputusan

Subjek ST menyampaikan hasil akhir perhitungan berupa besarnya keuntungan dan persentase keuntungan yang diperoleh. Subjek dengan kategori tinggi ini tidak hanya menyelesaikan perhitungan saja, tetapi juga mengaitkan hasil perhitungan tersebut dengan konteks permasalahan yang disajikan dalam soal. Subjek ST juga melakukan evaluasi terhadap hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan cara memeriksa ulang langkah-langkah pengerjaan secara rinci, mulai dari menghitung total harga beli, menghitung harga jual baik barang dalam kondisi normal maupun rusak, hingga menghitung selisih keuntungan dan persentase keuntungan. Subjek ST juga menyimpulkan hasil perhitungan sesuai dengan konteks soal seperti menyebutkan bahwa toko memperoleh keuntungan dan menyertakan besaran nominal dan persentase keuntungan secara lengkap.

Kemampuan Numerasi Siswa dengan Kemampuan Matematika Sedang

1. Menggunakan bilangan dan tanda atau lambang matematika dasar

Subjek subjek SS menyebutkan dan memaknai setiap bilangan yang terdapat dalam soal sesuai dengan konteks permasalahan yang diberikan. Meskipun pada hasil pekerjaan tertulis subjek tidak menuliskan daftar bilangan yang digunakan, namun dalam wawancara subjek menyebutkan bilangan-bilangan tersebut dan menjelaskan maknanya. Subjek menjelaskan bahwa tanda atau lambang matematika dasar seperti perkalian, penjumlahan, dan pengurangan tersebut

digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh nilai total harga beli, harga jual, maupun keuntungan. Selain itu, subjek juga menggunakan notasi seperti HB (harga beli), HJ (harga jual), dan persen (%), meskipun perlu ditegaskan bahwa notasi HB dan HJ bukan merupakan tanda atau lambang matematika dasar, melainkan simbol atau variabel kontekstual yang digunakan untuk mempermudah proses penyelesaian soal. Dalam proses menyelesaikan soal, subjek SS menguraikan langkah-langkah perhitungan mulai dari menghitung total harga beli dengan menggunakan operasi perkalian, menghitung total hasil penjualan dari barang dalam kondisi berbeda, hingga mencari keuntungan dan persentase keuntungan. Namun, meskipun struktur langkah perhitungan sudah tepat, masih ditemukan kesalahan dalam menghitung persentase keuntungan, salah menuliskan jumlah barang pada tabel dan tidak menuliskan simbol persen (%) pada hasil akhir.

2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, atau diagram

Subjek SS memahami bentuk penyajian data, yaitu dalam bentuk tabel serta menyebutkan jenis informasi yang terkandung di dalamnya, seperti jumlah barang, harga satuan, dan kondisi barang (baik, rusak, tidak terjual). Namun, subjek belum menyebutkan nilai-nilai numerik secara rinci, melainkan hanya mengungkapkan jenis informasinya secara umum. Subjek SS tidak mencatat kembali informasi dari tabel ke dalam lembar jawaban, tetapi langsung menggunakannya dalam proses perhitungan. Dalam pelaksanaannya, subjek mengolah data yang tersedia dalam tabel menjadi informasi tambahan yang tidak langsung disajikan, seperti total harga beli dan total harga jual. Subjek melakukan perhitungan, mulai dari menghitung harga beli total, harga jual dari barang dalam kondisi baik dan rusak, hingga menghitung keuntungan dan persentase keuntungan. Namun, terdapat ketidakteelitian dalam menuliskan informasi yang tersedia dalam tabel sehingga hasil persentase yang diperoleh kurang tepat. Subjek menyatakan bahwa seluruh informasi telah tersedia dalam tabel, pada kenyataannya, informasi seperti total harga beli dan total harga jual diperoleh melalui proses pengolahan data yang dilakukan sendiri oleh subjek. Selain itu, subjek menyampaikan bahwa bentuk

penyajian data berupa tabel sangat membantu dalam memahami dan menyelesaikan soal, karena mempermudah dalam melihat dan mengelompokkan informasi.

3. Menginterpretasikan hasil analisis dan membuat keputusan

Subjek SS menyebutkan hasil akhir dari proses perhitungan berupa persentase keuntungan, serta menjelaskan langkah-langkah perhitungan yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Dalam menjelaskan prosesnya, subjek SS menyebutkan rumus yang sesuai, yakni untung dibagi harga beli dikalikan 100%, sebagai dasar perhitungan persentase keuntungan. Selain itu, subjek SS juga menunjukkan usaha dalam mengaitkan hasil analisis dengan konteks permasalahan dalam soal, yaitu mengetahui apakah toko mengalami keuntungan atau kerugian. Subjek SS kemudian merumuskan kesimpulan yang sesuai dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Namun demikian subjek hanya menyebutkan hasil dalam bentuk persentase, tanpa menyampaikan besaran keuntungan dalam bentuk nominal (rupiah), padahal soal meminta dua bentuk jawaban dan kesimpulan yang dirumuskan kurang lengkap karena tidak mencantumkan simbol persen (%), sehingga makna dari angka yang disampaikan menjadi kurang jelas.

Kemampuan Numerasi Siswa dengan Kemampuan Matematika Rendah

1. Menggunakan bilangan dan tanda atau lambang matematika dasar

Subjek SR mengenali bilangan dan tanda atau lambang matematika dasar, namun belum sepenuhnya menggunakannya secara tepat dan sistematis dalam menyelesaikan soal kontekstual aritmetika sosial. Subjek SR menyebutkan bilangan-bilangan penting dalam soal, seperti jumlah unit, harga beli, harga jual, dan potongan harga. Namun, bilangan-bilangan tersebut hanya diucapkan secara lisan saat wawancara dan tidak dicatat atau dituliskan secara eksplisit dalam lembar jawaban. Subjek juga memahami makna dari bilangan-bilangan tersebut sesuai dengan konteks soal. Akan tetapi, tidak dicantumkan secara tertulis, baik dalam bentuk penjelasan maupun sebagai bagian dari langkah pengerjaan pada lembar jawaban. Subjek menyebutkan lambang-lambang seperti perkalian, pembagian, pengurangan, penjumlahan, dan persen. Fungsi dari tanda-tanda tersebut dapat dijelaskan secara lisan dalam wawancara. Namun, penjabaran mengenai penggunaan lambang-lambang tersebut dalam konteks soal tidak dituangkan secara detail dalam bentuk

tulisan. Selain itu, subjek tidak menuliskan langkah-langkah perhitungan secara sistematis, baik dalam penjelasan lisan maupun pada lembar jawaban. Subjek cenderung langsung menyebut hasil tanpa menyusun alur perhitungan yang runtut, sehingga pada proses menghitung persentase keuntungan menghasilkan jawaban yang kurang sesuai.

2. Menganalisis informasi yang ditampilkan dari grafik, tabel, bagan, atau diagram

Subjek SR mengenali bentuk penyajian data yaitu dalam bentuk tabel. Subjek SR hanya menyebutkan jenis-jenis informasi dalam tabel secara verbal tanpa menjelaskan nilai-nilai spesifik atau mengidentifikasi hubungan antar informasi yang relevan untuk menyelesaikan soal. Informasi yang telah dikenali juga tidak dituangkan secara sistematis dalam lembar jawaban, melainkan langsung digunakan dalam proses perhitungan tanpa pencatatan atau pemetaan terlebih dahulu. Selain itu, langkah-langkah perhitungan yang dijelaskan oleh subjek bersifat umum dan tidak disampaikan secara runtut, seperti hanya menyebutkan bahwa ia mencari harga beli, harga jual, menghitung untung/rugi, dan menghitung persentase keuntungan. Namun, penjabaran angka dan hasil perhitungan tidak disampaikan secara rinci, baik dalam penjelasan lisan maupun tertulis. Meskipun subjek menyatakan bahwa penyajian data dalam bentuk tabel membantunya dalam memahami soal, keyakinan tersebut tidak disertai dengan kemampuan untuk menggali atau melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang tidak disajikan secara langsung. Subjek tampak hanya menggunakan informasi yang ada, tanpa mengolah data tersebut untuk menemukan makna atau informasi baru yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan matematis.

3. Menginterpretasikan hasil analisis dan membuat keputusan

Subek SR menyimpulkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan keputusan yang relevan sesuai konteks soal. Subjek menyatakan bahwa hasil perhitungannya menunjukkan adanya keuntungan dan menyebutkan besaran persentase keuntungan yang diperoleh. Meskipun demikian, subjek tidak menjelaskan secara rinci bagaimana persentase tersebut dihitung, baik secara tertulis di lembar jawaban maupun secara lisan dalam wawancara. Subjek juga

mengakui adanya kesalahan dalam perhitungan dan mengungkapkan kesulitan yang dialami, terutama terkait dengan ketidaktahuan terhadap rumus persentase keuntungan. Meskipun subjek menyimpulkan hasil akhir dan menyatakan bahwa terjadi keuntungan, kesimpulan tersebut hanya disampaikan secara verbal dan tidak tercermin dalam lembar jawaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa MTs dalam menyelesaikan soal kontekstual aritmetika sosial dapat ditinjau berdasarkan tingkat kemampuan matematis mereka (tinggi, sedang, dan rendah). Siswa dengan kategori kemampuan matematika tinggi menunjukkan ketepatan penggunaan bilangan dan simbol matematika sesuai konteks, analisis informasi yang rinci dari tabel, serta penyusunan kesimpulan yang lengkap dan relevan terhadap permasalahan. Siswa dengan kategori sedang memperlihatkan pemahaman konsep dan langkah perhitungan yang cukup terstruktur, namun masih ditemukan kekeliruan dalam perhitungan persentase serta ketidakkonsistenan penggunaan simbol. Adapun siswa pada kategori rendah cenderung melakukan kesalahan dalam mengenali simbol matematika, menganalisis informasi secara terbatas, dan tidak mengolah data menjadi informasi baru yang relevan, sehingga hasil perhitungan dan kesimpulan yang diberikan kurang tepat serta tidak lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini. Apresiasi juga ditujukan kepada guru mata pelajaran Matematika yang membantu dalam pemilihan subjek penelitian, serta kepada para siswa yang berkenan menjadi responden sekaligus berpartisipasi aktif. Tidak lupa, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, dan memberikan saran hingga penelitian ini terselesaikan dalam bentuk artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Samad, I., Soleman, A. R., & Kamaluddin, K. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmetika Sosial. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(2), 529. Doi: 10.35329/Jp.V5i2.4592
- Ahmad Ribatul Fawaid. (2020). *Kemampuan Koneksi Matmeatik Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas Ix Smp Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Menyelesaikan (Pengertian Menurut Kbbi)*.
- Baharuddin. (2021). *Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan*.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Else (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. Doi: 10.30651/Else.V3i1.2541
- Irfan, M., Nilawati, A. R., Sulistyowati, F., & Sukiyanto, &. (2023). *Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Konteks Budaya*. Doi: 10.30998/Jkpm.V8i2.15686
- Jusniani, N., Setiawan, E., Monariska, E., & Asikin, R. (2020). Analisis Numerasi Siswa Smp Pada Materi Aritmetika Sosial Ditinjau Dari Gender Siswa. In *Mathema Journal E-Issn (Vol. 6, Issue 2)*.
- Maryam, S., & Rosyidi, A. H. (2016). Representasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5).
- Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. (2007). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. Ui Press.
- Mayang Sari, A., Susanti, N., Rahayu Program Studi Matematika, C., Matematiaka, J., & Muhammadiyah Pagaralam, S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Aritmatika Sosial Kelas Vii. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 61–68.
- Milati, A., Baiduri, B., & Khusna, A. H. (2023). Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Berdasarkan Kecerdasan Logis-Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3407. Doi: 10.24127/Ajpm.V12i3.7163
- Nuraeni, R., Guinesya Ardiansyah, S., Zanthi, L. S., Bandung, S., Terusan, J., & Sudirman, J. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk

Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 61–68.

- Nurhana Friantini, R., Winata, R., Intan Permata, J., Studi Pendidikan Matematika Stkip Pamane Talino, P., Afandi Rani Jalur, J., & Kabupaten Landak Kalimantan Barat, N. (2020). *Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 Smp*.
- Pebrianti, A., Usdiyana, D., Dedy, E., & Sudihartinih, E. (2023). Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3530. Doi: 10.24127/Ajpm.V12i3.7400
- Pisa. (2023). *Pisa 2022 Results Factsheets Indonesia Pube*. Retrieved From <https://oecdch.art/A40de1dbaf/C108>.
- Puspita Maulidina, A., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Jbpd)Jbpd* (Vol. 3, Issue 2). Retrieved From <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/>
- Rachmawati. (N.D.). *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains Kajian Literatur: Kemampuan Numerasi Pada Perkembangan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah*. Doi: 10.28989/Cakrawala.V1i2.1456
- Rezky, M., Hidayanto, E., & Parta, I. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1548. Doi: 10.24127/Ajpm.V11i2.4879
- Rizki Wahyu Yunian Putra, M., & Abi Fadila, Mp. (2023). *Matematika Kelas Vii Semester Genap Aritmatika Sosial Untuk Smp Kelas Vii*.
- Salvia, N. Z., Putri Sabrina, F., & Maula, I. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika*.
- Sari, E. K., Sugiyanti, S., & Pramasdyahsari, A. S. (2021). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Pisa. *Jurnal Gantang*, 6(1), 83–92. Doi: 10.31629/Jg.V6i1.3286
- Sari, L. P., Affandi, L. H., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sdn Ngolang Pasca Program Semua Anak Cerdas (Sac). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 361–367. Doi: 10.29303/Jipp.V7i2.479
- Sarupanggih, A. J. (2024). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Tingkat Smp/Mts Muhammadiyah Kabupaten Sorong*.
- Setianingsih, W. L., Ekayanti, A., & Jumadi, J. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (Akm).

Amanda Zalsabella Putri¹, Suesthi Rahayuningsih², F Feriyanto³ : Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Mts Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Materi Aritmetika Sosial Ditinjau Dari Kemampuan Matematika

Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11(4), 3262. Doi: 10.24127/Ajpm.V11i4.5915

Tyas, F. , & P. P. (2018). *Menumbuhkembangkan Literasi. 5, 566–576.*

Ulpa, F., Marifah, S., Maharani, S. A., & Ratnaningsih, N. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Teori Nolting. *Square : Journal Of Mathematics And Mathematics Education, 3(2), 67–80. Doi: 10.21580/Square.2021.3.2.8651*